



**Kepadatan Penjual Rokok
Dekat Kawasan Pendidikan dan
Penolakan Pedagang untuk
Menjual Rokok pada Pelajar
di Banyuwangi, Jawa Timur**

Desak Made Sintha Kurnia Dewi

Syifa'ul Lailiyah

Susy Katikana Sebayang

**Program Studi Kesehatan Masyarakat
PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi**



Latar Belakang

- ✓ **Prevalensi merokok pada anak di Indonesia tetap meningkat dari tahun ke tahun**

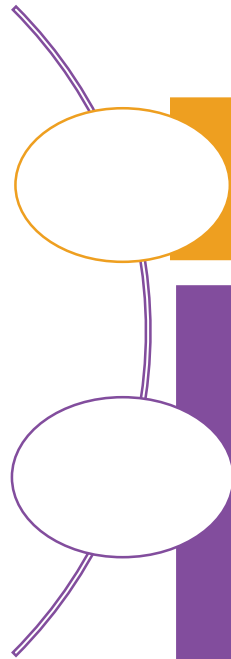
Data Kementerian Kesehatan (2013) : 70 juta perokok aktif di Indonesia → 7.4% anak dan remaja usia 10-18 tahun

Survei pada remaja usia 13 – 15 tahun
tahun 2006 (24.5% remaja putra dan 2.3% remaja putri merokok)
tahun 2014 : 18.3% merokok (33.9% remaja putra, dan 2.5% remaja putri)

Survei Riset Kesehatan Dasar : prevalensi merokok responden usia 15 tahun ke atas meningkat. 34.2% (2007) → 34.7% (2010) → 36.3% (2013)



✓ **Perilaku merokok remaja**



Paparan iklan dan kemudahan akses mempengaruhi perilaku merokok remaja

Keberadaan penjual rokok dan reklame dekat dengan kawasan sekolah :

- * Memunculkan persepsi kemudahan mendapat rokok
- * Paparan iklan mempengaruhi inisiasi merokok
- * Meningkatkan upaya membeli rokok dan frekuensi merokok
- * Meningkatkan kerentanan menjadi perokok bagi yang bukan perokok

✓ **Peraturan Pemerintah**

- Peraturan Bupati Banyuwangi nomor 32 tahun 2016 : melarang penempatan reklame pada tempat pendidikan kurang dari 25 meter yang dihitung dari pagar terluar bangunan
- Permendikbud nomor 64 tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah



✓ **Gap:**

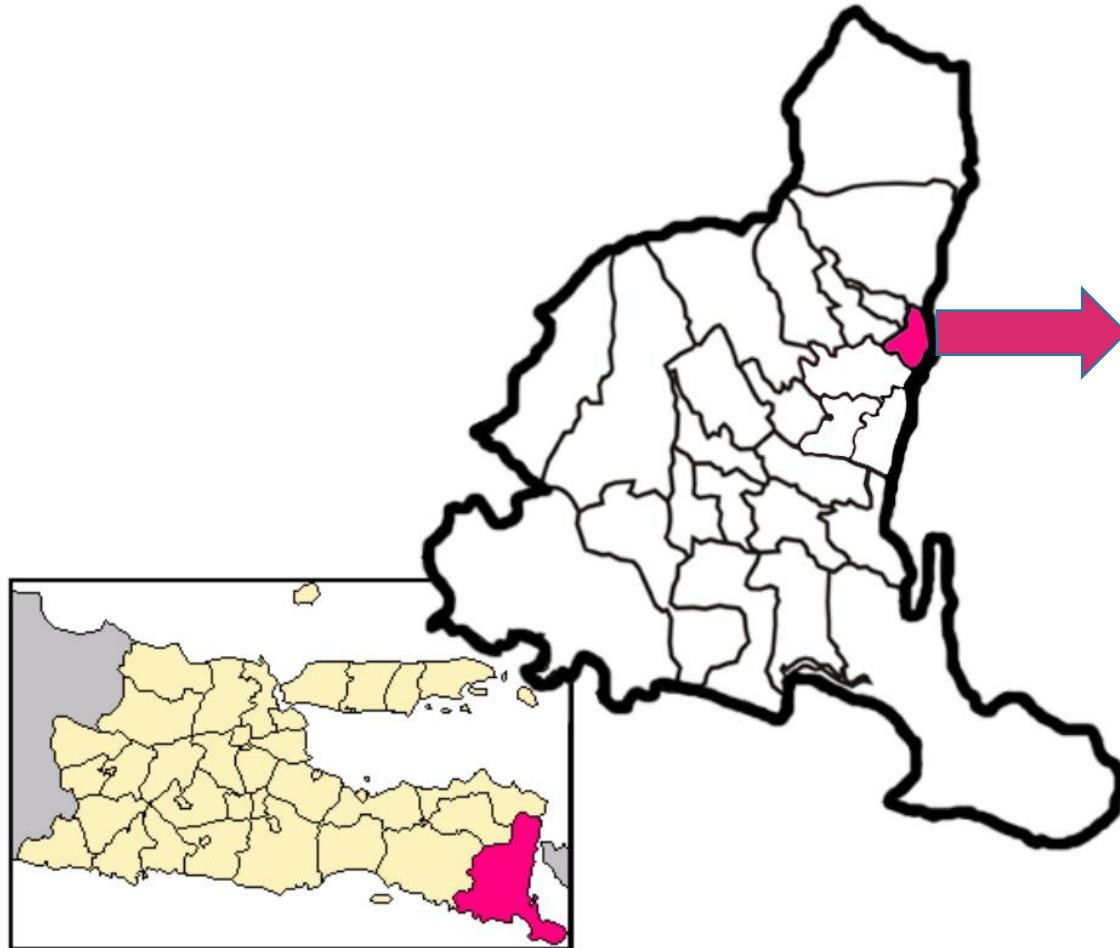
- Anak keluar dari kawasan sekolah, warung rokok dengan mudah dapat diakses
- Stimulan anak untuk merokok

Tujuan

Mengetahui kepadatan penjual rokok yang berlokasi di Banyuwangi dan penolakan pedagang untuk menjual rokok pada pelajar.



Metode



Lokasi

- Kecamatan Banyuwangi
- 15 Lokasi terlarang iklan rokok
 - ✓ 13 jalan utama,
 - ✓ 1 gelanggang olah raga,
 - ✓ 1 taman

Waktu Pengumpulan Data

- November – Desember 2017



Metode

Fase 1

- Observasi seluruh warung rokok di 15 lokasi larangan bereklame rokok (termasuk jumlah dan jarak warung rokok ke sekolah)

Fase 2

- Survey pada 114 warung yang berjualan rokok (penolakan menjual rokok pada anak dan remaja)
- Sample diambil secara acak dari daftar warung yang diperoleh dari studi fase 1

Analisis Data

- Distribusi Frekuensi

Hasil

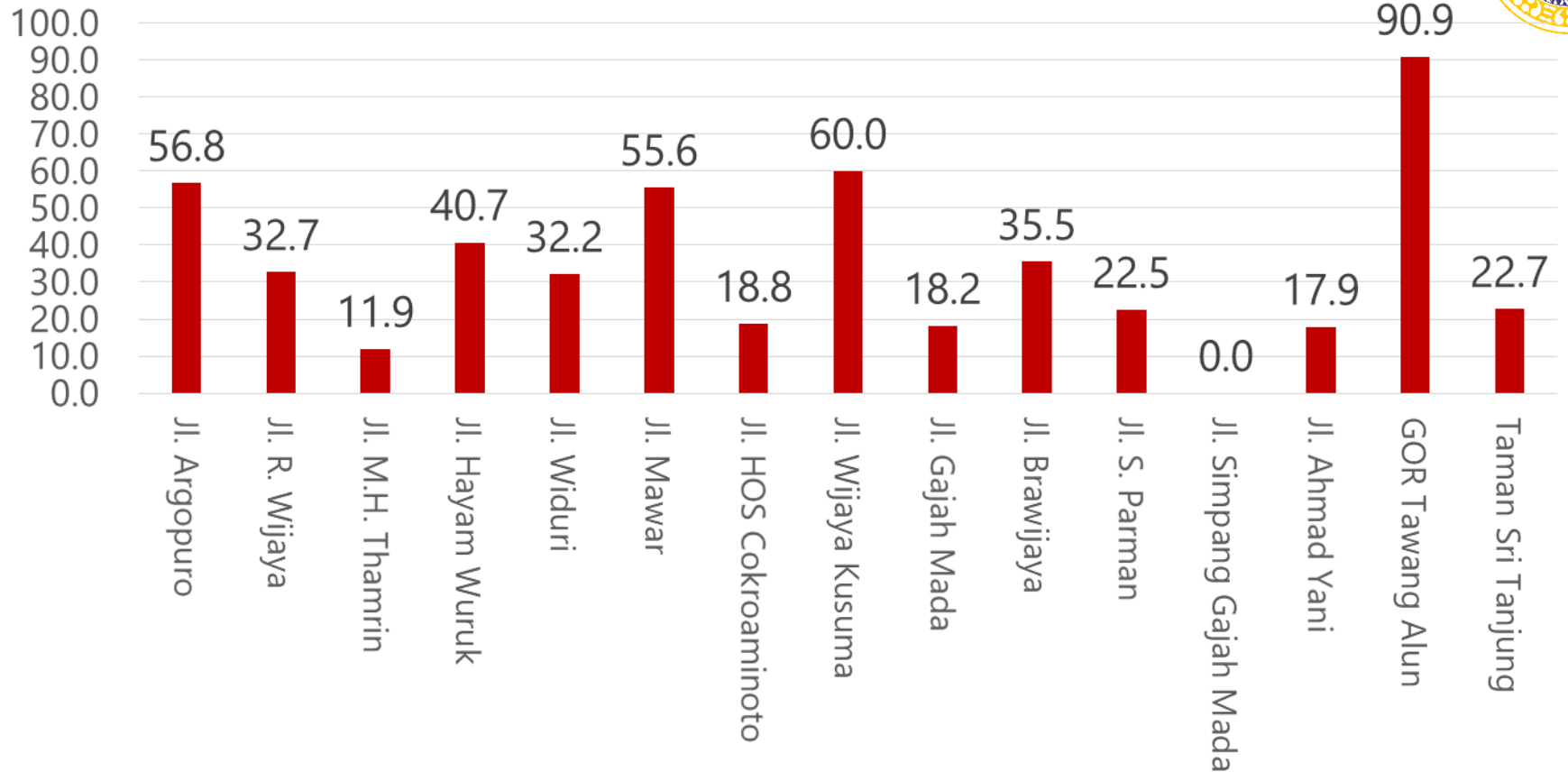
Fase 1:

770 warung didata dari 15 lokasi larangan reklame rokok

28.1% (n=216) warung menjual rokok.



Warung yang Menjual Rokok di 15 Lokasi Larangan Berekklame Rokok



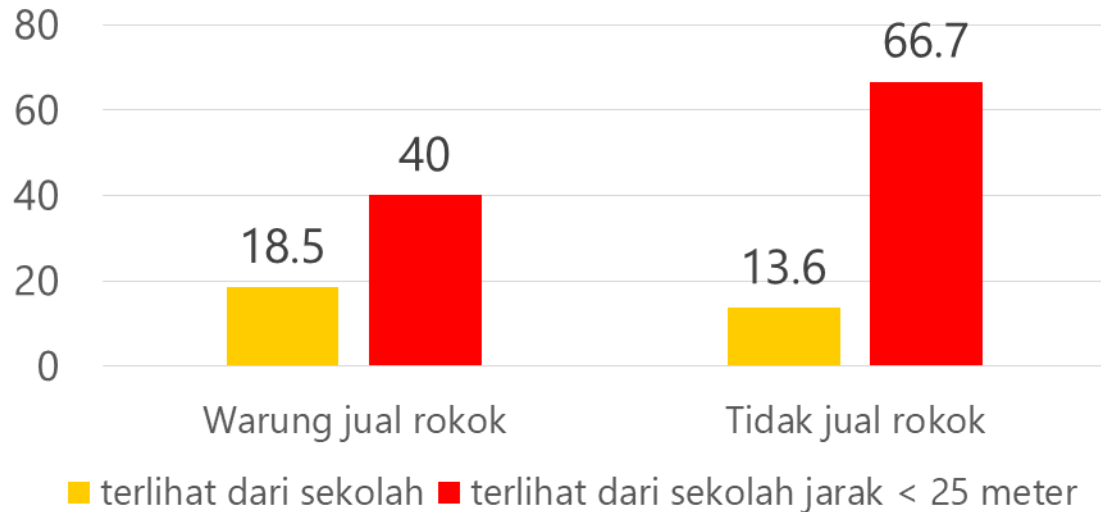
Jumlah Sekolah	1	5	2	1	1	2	4	5	0	1	2	1	5	0	1
Kepadatan (per 100m)	0.8	2.2	0.7	1.6	1.9	1.1	1.4	0.4	0.4	1.0	1.3	0	1.0	0.8	1.6

Hasil



Fase 1:

Persentase Warung Rokok yang Terlihat dari Area Sekolah dan Jarak < 25 Meter

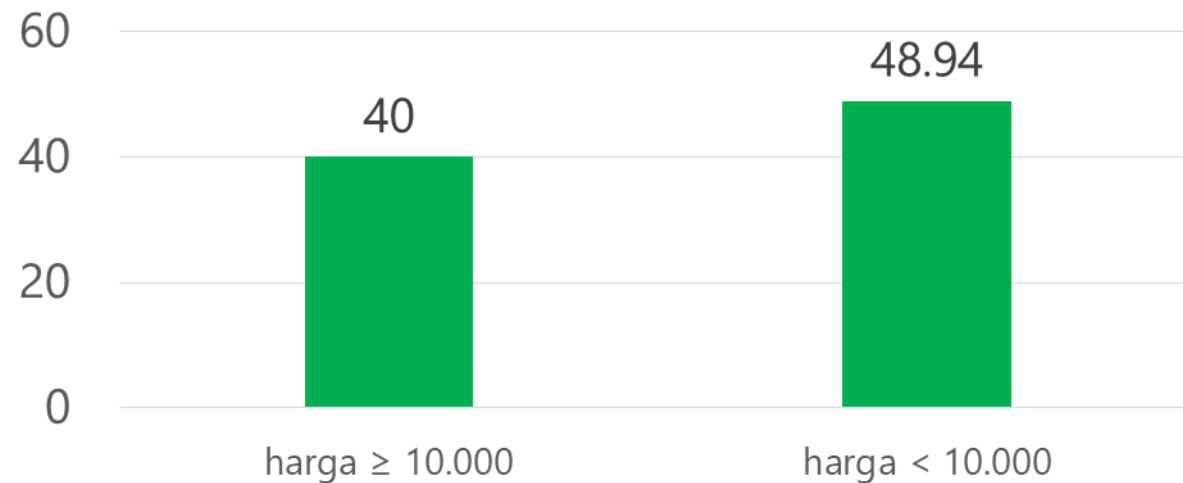


Dari seluruh warung rokok yang terlihat dari area sekolah, 40% berada pada jarak <25 meter

Fase 2:

- Survey : 114 warung (92 menjual rokok)
- 55.4% menyatakan **tidak pernah menolak** menjual rokok pada anak atau remaja
- Rentang harga rokok termurah : 5,000 – 21,300

Persentase Warung yang Pernah Menolak untuk Menjual Rokok pada Anak/Remaja

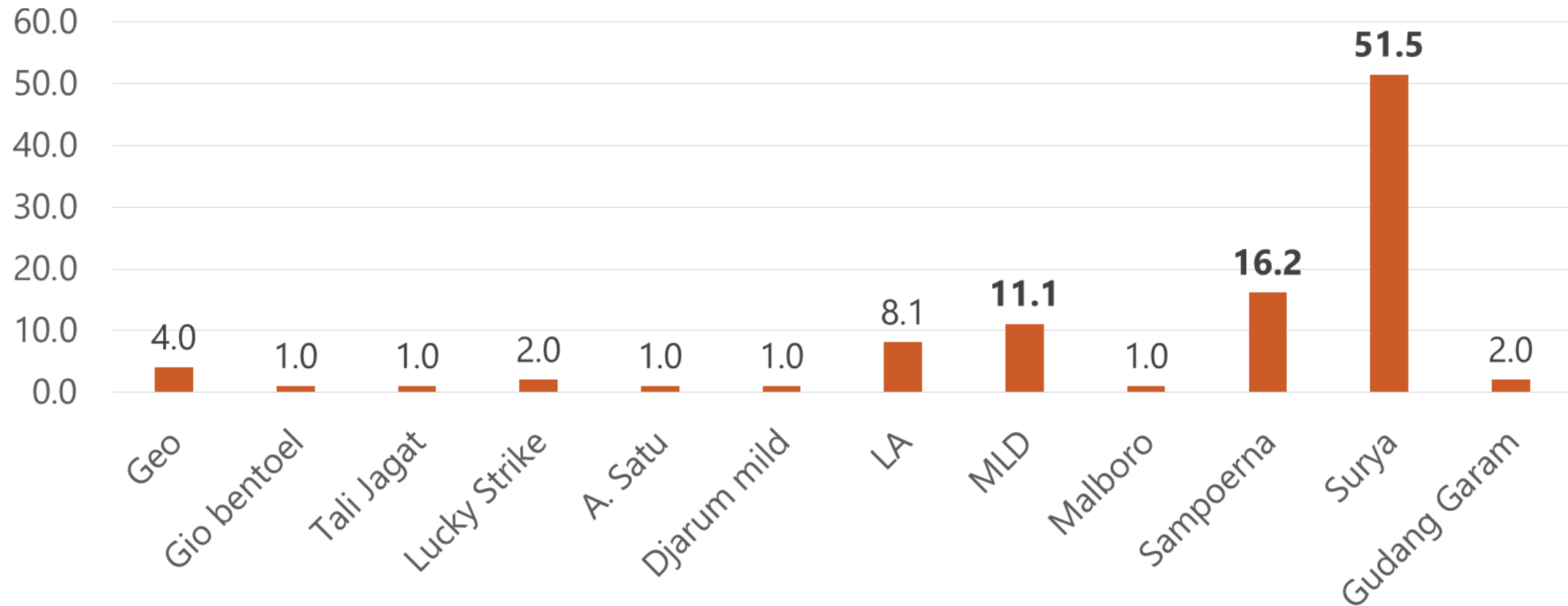


Hasil



Fase 2:

Persentase Varian Rokok yang Paling Populer/Paling Banyak Dibeli oleh Remaja





Kesimpulan dan Rekomendasi:

- Densitas warung rokok dekat area sekolah termasuk cukup tinggi (40%)
- Harga rokok mempengaruhi akses anak terhadap rokok sehingga harga rokok perlu ditingkatkan dan penolakan untuk menjual rokok pada anak perlu digalakkan.
- Perlu regulasi, penerapan tegas dan evaluasi secara berkala dari pemerintah untuk mengatur keberadaan warung rokok dekat dengan area sekolah serta penjualan rokok pada anak usia sekolah.